

**PENGARUH KARAKTERISTIK IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
DI POSYANDU MAWAR II DESA PASIR GOMBONG KABUPATEN BEKASI
TAHUN 2018**

**CHARACTERISTICS'S EFFECT OF MOTHER ON DEVELOPMENT OF
CHILDREN IN POSYANDU MAWAR II PASIR GOMBONG BEKASI DISTRICT
YEAR OF 2018**

*Temmy Lanovia Anggraini¹, Sofie Handajany²
Akper Bhakti Husada Cikarang*

ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus. Penilaian perkembangan anak penting dilakukan untuk deteksi dini adanya gangguan perkembangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ibu terhadap perkembangan anak usia balita. Variabel karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Penilaian perkembangan anak menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Aspek perkembangan yang dinilai meliputi motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018 di posyandu Mawar II desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah anak dengan rentang umur 0 – 72 bulan sebanyak 44 orang. Analisa data menggunakan uji *Fisher Exact*. Hasil penilaian perkembangan didapatkan sebanyak 40 responden (90.9 %) memiliki tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya dan sebanyak 4 responden (9,1 %) memiliki tingkat perkembangan meragukan. Dari hasil uji *Fisher Exact* untuk ketiga variabel masing – masing didapatkan $p = 1,000$ ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan perkembangan anak, tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan anak dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak.

Kata kunci: *usia, pendidikan, pekerjaan, perkembangan*

ABSTRACT

Child development is a matter that requires special attention. Assessment of children's development is important to do early detection of developmental disorders. This research was conducted with the aim to determine the effect of maternal characteristics on the development of children. Variable characteristics of mothers include age, education and occupation. Assessment of children's development using the Pre Development Screening Questionnaire (PDSQ). Aspects of development assessed include gross motor, fine motor, socialization and independence, speech and language. This study is a descriptive analytic study using a cross sectional approach. The study was conducted in August 2018 at the posyandu Mawar II in the village of Pasir Gombang, Bekasi Regency. The sampling technique uses purposive sampling. The research subjects were 44 children with a range of 0 - 72 months of age. Data analysis using Fisher Exact test. The results of the development assessment found 40 respondents (90.9%) had a level of development in accordance with their age and as many as 4 respondents (9.1%) had a doubtful level of development. From the Fisher Exact test results for each of the three variables each obtained $p = 1,000$ (> 0.05) so that it can be concluded there is no relationship between maternal age and child development, there is no relationship between maternal education and child development and there is no relationship between maternal work with child development.

Key Words: age, education, occupation, development

PENDAHULUAN

Anak yang sehat adalah harapan seluruh orangtua. Kesehatan anak dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak sesuai dengan tingkatan usianya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda namun berlangsung secara bersamaan. Orangtua diharapkan memperhatikan kedua aspek tersebut supaya dapat berjalan dengan optimal. Usia balita merupakan periode yang penting bagi anak karena pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan pesat.

Perkembangan anak balita yang berjalan secara optimal sangat diharapkan oleh setiap orang tua. Jumlah balita di Indonesia diperkirakan sebanyak 23,8 juta jiwa atau sekitar 9,1 persen dari total penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3 % anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Medise, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandrajani, dkk (2012) tentang keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita Jakarta selama bulan Januari – Desember 2009 didapatkan hasil terdapat 187 (30, 9%) pasien baru dengan keterlambatan perkembangan umum, dan 94 (50, 3 %) kasus adalah keterlambatan perkembangan umum tanpa penyakit penyerta. Keluhan utama pada pasien tanpa penyakit penyerta adalah gangguan bicara 46,8 %, perkembangan gerak terlambat 30,9 % dan tanpa keluhan 12,8 %.

Berbagai faktor dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Kondisi status gizi anak di Indonesia yang masih belum optimal, tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar pada jenjang pendidikan menengah ke bawah dan cukup banyaknya ibu yang membantu nafkah keluarga dengan bekerja di luar rumah memiliki kontribusi dalam bertambahnya

jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam merawat anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat berjalan dengan baik. Di dalam keluarga, ibu memegang peranan penting dalam merawat anak, sehingga anak akan cenderung dekat dengan ibunya. Ibu juga memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat anak, diantaranya adalah usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) melaporkan terdapat hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kemampuannya dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 0 – 12 bulan. Usia ibu pada rentang 36 – 40 tahun sebanyak 57%, dengan pendidikan sebanyak 63% pada tingkat menengah dan sebanyak 63 % ibu bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) di Wonosobo juga melaporkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlyana, dkk (2003) tentang pola keterlambatan perkembangan balita di daerah pedesaan dan perkotaan Bandung didapatkan pendidikan ibu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sedangkan ibu yang bekerja dapat menyebabkan kurangnya interaksi dengan anak sehingga memungkinkan kurangnya stimulasi sehingga anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh karakteristik ibu terhadap perkembangan anak di posyandu Mawar II desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan sebagai variabel bebas dan tingkat perkembangan anak sebagai variabel terikat. Subyek dalam penelitian ini adalah anak berusia 0 – 72 bulan di posyandu Mawar II wilayah desa Sempu Kramat, desa Pasir Gombang Cikarang Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data karakteristik ibu menggunakan kuisioner sedangkan tingkat perkembangan menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Jumlah sampel sebanyak 44 orang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Analisis data menggunakan uji *fisher exact*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu
di posyandu majelis taklim wilayah desa
Sempu Kabupaten Bekasi

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Usia ibu		
a.	≤ 35 tahun	32	72.7
b.	> 35 tahun	12	27.3
	Total	44	100
2.	Pendidikan ibu		
a.	Rendah	28	63.6
b.	Tinggi	16	36.4
	Total	44	100
3.	Pekerjaan ibu		
a.	Bekerja	3	6.8
b.	Tidak bekerja	41	93.2
	Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas dari 44 responden didapatkan hasil pada variabel usia ibu paling banyak pada kelompok umur ≤ 35 sebanyak

32 responden (72,7 %), variabel pendidikan ibu paling banyak pada kelompok pendidikan rendah sebanyak 28 responden (63,6 %) dan variabel pekerjaan ibu paling banyak pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebanyak 41 responden (93,2 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat
Perkembangan Anak
di posyandu majelis taklim wilayah desa
Sempu Kabupaten Bekasi

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Sesuai	40	90.9
2.	Meragukan	4	9.1
	Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas dari 44 responden didapatkan hasil paling banyak pada kelompok perkembangan yang sesuai sebanyak 40 responden (90.9 %)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Tingkat
Perkembangan Anak

Usia ibu	Tingkat Perkembangan		Jumlah		Uji Fisher Exact	
	Meragukan	Sesuai				
	n		f	%	f	%
≤ 35 tahun	4	12.5	2	87.5	32	100
> 35 tahun	0	0	1	100	12	100
Total	4	9.1	4	90.9	44	100
			0	9		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang berusia ≤ 35 tahun sebanyak 28 responden (87,5 %). Dari hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher Exact didapatkan nilai $p = 1.000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Karena $p > 0.05$

maka tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat perkembangan anak.

Tabel 4
Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Anak

Pendidikan Ibu	Tingkat Perkembangan				Jumlah	
	Meragukan		Sesuai			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	3	10.7	2	89.3	2	100
Tinggi	1	6.3	1	93.8	1	100
Total	4	9.1	4	90.9	4	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 25 responden (89.3 %). Dari hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher Exact didapatkan nilai $p = 1.000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Karena $p > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat perkembangan anak.

Tabel 5
Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Anak

Pekerjaan Ibu	Tingkat Perkembangan				Jumlah		Uji Fisher Exact
	Meragukan		Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	p =
Bekerja	0	0	3	100	3	100	1.000
Tidak	4	9.8	3	90.2	4	100	
Total	4	9.1	4	90.9	4	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 responden (90.2 %). Dari hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher Exact didapatkan nilai $p = 1.000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Karena $p > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan tingkat perkembangan anak 90,9 % sesuai usia. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan anak, dimana salah satunya adalah usia ibu. Usia dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Menurut Supartini (2004) usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang sangat baik untuk menjalankan fungsi pengasuhan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana didapatkan tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang berusia ≤ 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (87,5 %). Untuk variabel usia ibu berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tingkat perkembangan anak.

Tingkat pendidikan seorang ibu juga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam merawat anak sehingga perkembangan anak berjalan dengan optimal. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tahapan tumbuh kembang dan cara menstimulasinya. Untuk variabel pendidikan ibu didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2018) dimana didapatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bayi. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriastuti (2013) dimana hasil penelitian yang dilakukan melaporkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan

ibu dengan perkembangan anak. Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Yosoprawoto (2010) dimana didapatkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan sehingga produktivitas akan meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga (Notoatmojo, 2003). Tingkat pendidikan ibu yang rendah menjadi resiko adanya perkembangan anak mengalami keterlambatan. Hal tersebut karena pengetahuan ibu tentang perkembangan dan kemampuan memberikan stimulasi kurang dibandingkan yang pendidikan tinggi.

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang bekerja memiliki peran ganda dimana selain harus bekerja keluar rumah setiap hari, dia juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Ibu yang bekerja harus pandai mengatur waktu untuk keluarga apalagi jika memiliki anak balita. Anak usia balita masih sangat tergantung pada ibunya karena anak usia tersebut belum mampu melakukan tugas pribadi seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya.

Demikian juga halnya pada ibu yang bekerja di dalam rumah harus mampu mengatur waktu dengan bijaksana (Mutaqqin). Hasil penelitian didapatkan tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 responden (90.2 %). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak buat

anaknya, dimana jika waktu tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk memperhatikan anak maka akan didapatkan peningkatan perkembangan anak. Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utina, dkk (2012) dimana tidak ada hubungan antara status ibu bekerja dengan perkembangan anak di kelurahan maasing kecamatan Tuminting Kota Manado. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Muntiani dan Supartini (2013) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil ada hubungan antara ibu bekerja dengan perkembangan balita usia 4 – 5 tahun. Demikian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusbaryanto (2012) dimana terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dengan perkembangan anak usia 2 – 5 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak terdapat hubungan antara usia ibu, pendidikan dan pekerjaan dengan perkembangan anak di posyandu Mawar II desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi tahun 2018.
2. Perlu adanya kegiatan pemberian edukasi pada masyarakat tentang pentingnya penilaian perkembangan pada anak yang dilakukan secara rutin dimana kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh kader posyandu yang telah mendapat pelatihan tentang penilaian KPSP.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya penilaian/skrining tidak dilakukan sekali saja tetapi dilakukan pemeriksaan ulang supaya tidak terjadi bias penilaian. Penelitian diharapkan melibatkan jumlah anak yang lebih besar dengan variabel penelitian yang lebih banyak misalnya variabel lingkungan, keluarga, kegiatan stimulasi yang dilakukan serta peran ayah dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriastuti, Dwi.A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48 – 60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4 (1), 1-14, Diakses pada tanggal 28 Januari 2019, dari <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/28/26>
2. Ariani & Yosoprawoto M. 2010. Usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor resiko gangguan perkembangan anak. <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/116/116>
3. Fadlyan, dkk. (2003). Pola keterlambatan perkembangan balita di daerah pedesaan dan perkotaan Bandung, *Sari Pediatri*, 4, 168-175
4. Fauziah, N., Tanuwidjaja, S & Yunus, A. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi (0-12 bulan) di Kota Bandung. Diakses pada 7 Agustus 2019 dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/12669/pdf>
5. Fitri, R.D. (2016). Hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Health Science Growth Journal*, 1(1). Diakses pada 28 Januari 2019, dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/HSG/issue/view/76>
6. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
7. Medise, B.E. (2013). Mengenal keterlambatan umum pada anak. Diakses pada 28 Januari 2019, dari <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
8. Muntiani, Supartini. 2013. Hubungan ibu bekerja dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di TK dharma wanita desa grogol kecamatan kecamatan tulangan kabupaten sidoarjo, Diakses tanggal 8 Agustus 2019 dari <file:///C:/Users/upm/Downloads/1167-Article%20Text-3185-1-10-20180110.pdf>.
9. Mutaqqin, Z. Psikologi anak dan pendidikan. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 dari <https://books.google.co.id/books?id>
10. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Putri, D.F.T & Kusbaryanto. 2012. Perbedaan hubungan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga terhadap tumbuh kembang anak usia 2 – 5 tahun. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1032/1117>
12. Supartini, Y. (2004). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC
13. Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A.S., & Widjaja, J.A. (2012). Keluhan umum pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13, 373 – 377
14. Utina, j., Palamani, S & Tamunu, E. 2012. Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di kelurahan Maasing kecamatan tuminting kota manado, diakses tanggal 8 Agustus 2019 dari <https://www.neliti.com/publications/92625/hubungan-antara-status-bekerja-ibu-dengan-pencapaian-tumbuh-kembang-anak-usia-ba>